

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan kondisi kekurangan zat gizi dalam waktu lama yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, baik bagi ibu maupun janin. Dampak dari KEK antara lain adalah anemia, persalinan lama, perdarahan, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), hingga kelahiran prematur. KEK merupakan salah satu faktor tidak langsung penyebab meningkatnya angka kematian ibu, karena ibu yang mengalami kekurangan gizi tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Kondisi ini menunjukkan bahwa status gizi ibu yang buruk akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan kehamilan dan kesehatan bayi. Namun, hingga kini masih banyak ibu hamil yang mengalami KEK dan anemia gizi (Hartinah, 2024).

Masalah Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. KEK pada ibu hamil dapat menjadi faktor determinan terjadinya gangguan gizi dan kesehatan pada bayi yang akan dilahirkan. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023, prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia mencapai 16,9%. Target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Rencana Strategis Kemenkes 2024, yaitu menurunkan prevalensi KEK pada wanita hamil hingga mencapai 10% pada tahun 2024. Semakin muda usia kehamilan, semakin besar risiko ibu hamil mengalami KEK. Untuk mengatasi masalah gizi kurang pada ibu hamil, pemberian makanan tambahan difokuskan pada pemenuhan zat gizi makro dan mikro yang diperlukan, dengan tujuan mencegah terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Survei Kesehatan Indonesia 2023).

Determinasi risiko kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama kehamilan berhubungan dengan berbagai aspek, di antaranya adalah jenjang pendidikan yang berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan, status pekerjaan yang berdampak pada pendapatan, serta kecukupan asupan nutrisi yang berpengaruh terhadap kondisi fisiologis ibu hamil (Novitasari *et al.*, 2021). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Setyaningrum *et al.* (2020), yang menunjukkan adanya korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan, pendapatan keluarga, dan kejadian KEK pada ibu hamil.

Dalam upaya meningkatkan status gizi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan adalah pemberian edukasi gizi, mengingat bahwa pengetahuan mengenai gizi memiliki korelasi yang signifikan dengan kejadian KEK pada ibu hamil (Aulia *et al.*, 2020). Selanjutnya, Yunita *et al.* (2021) mengemukakan bahwa kondisi ekonomi yang rendah secara tidak langsung dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam mencukupi kebutuhan gizi seimbang. Status ekonomi sendiri didefinisikan sebagai tingkat kapabilitas individu dalam memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi barang dan jasa. Pemenuhan kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan memiliki peranan yang sangat krusial, sehingga sikap serta perilaku ibu hamil dalam mengatur pola makan perlu diperhatikan secara optimal. Menurut Harahap (2019), pola konsumsi yang tidak mencukupi, yakni pola makan atau asupan nutrisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan fisiologis, memiliki keterkaitan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) secara nasional tercatat lebih rendah dibandingkan dengan angka di Provinsi Jawa Timur, yang mencapai 19,6%. Angka ini menunjukkan bahwa prevalensi KEK pada ibu hamil di Jawa Timur lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yaitu sebesar 17%. Sementara itu, di tingkat kabupaten, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2023 mencatat prevalensi ibu hamil KEK sebesar 13,8%, yang lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur maupun rata-rata nasional. Di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, berdasarkan pengambilan data awal terbaru per Desember 2024, tercatat terdapat 715 ibu hamil, dengan 95 di antaranya mengalami KEK, sehingga prevalensinya mencapai 13,3%. Angka ini menunjukkan bahwa prevalensi KEK di Kecamatan Pakusari lebih rendah dibandingkan dengan tingkat provinsi dan hampir setara dengan prevalensi di tingkat kabupaten. Sebagai perbandingan, prevalensi masalah kesehatan lain yang juga umum terjadi pada ibu hamil di wilayah ini, yaitu anemia dan preeklampsia, masing-masing tercatat sebesar 10% dan 3% berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2023. Berdasarkan data tingkat desa, diketahui bahwa Desa Pakusari memiliki prevalensi KEK tertinggi dibandingkan enam desa

lainnya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pakusari. Dari total 41 ibu hamil yang tercatat di Desa Pakusari, sebanyak 12 orang mengalami KEK, sehingga prevalensinya mencapai 29 %.

Berdasarkan publikasi "Kecamatan Pakusari Dalam Angka 2024" yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, mayoritas penduduk di Kecamatan Pakusari bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan wiraswasta. Sektor pertanian menjadi salah satu mata pencaharian utama dengan jumlah pekerja sebanyak 9.314 orang. Selain itu, terdapat 11.033 orang yang bekerja sebagai wiraswasta dengan tingkat pendapatan yang bervariasi. Sementara itu, jumlah tenaga pengajar dan tenaga kesehatan relatif lebih kecil, masing-masing sebanyak 212 dan 63 orang. Sebagian besar penduduk lainnya masuk dalam kategori belum/tidak bekerja serta pelajar/mahasiswa. Komposisi pekerjaan seperti ini mencerminkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Pakusari didominasi oleh sektor informal dan pertanian, yang umumnya memiliki tingkat pendapatan yang fluktuatif, tidak tetap, dan minim jaminan sosial. Faktor ekonomi seperti rendahnya pendapatan rumah tangga, ketergantungan pada hasil pertanian musiman, serta kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan pangan bergizi dapat memengaruhi kemampuan ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya Kekurangan Energi Kronis (KEK).

Kondisi sosial ekonomi, seperti tingkat pendidikan masyarakat, juga berperan dalam menentukan pengetahuan mengenai gizi dan kesehatan ibu hamil. Berdasarkan data dari *Kecamatan Pakusari Dalam Angka 2024*, mayoritas penduduk di Kecamatan Pakusari memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang yang relatif rendah. Sebanyak 13.876 orang tidak bersekolah atau belum menyelesaikan pendidikan dasar, 6.466 orang belum menamatkan sekolah dasar, dan 14.935 orang hanya menyelesaikan pendidikan dasar. Sementara itu, jumlah penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan menengah pertama mencapai 5.270 orang, pendidikan menengah atas sebanyak 5.178 orang, serta yang menempuh pendidikan tinggi (D1/D2, D3, dan S1) secara keseluruhan hanya berjumlah 1.048 orang. Tingkat pendidikan yang lebih rendah dapat memengaruhi rendahnya pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya asupan gizi seimbang selama kehamilan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap tingginya angka KEK di wilayah tersebut.

Didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari *et al.* (2021), diketahui bahwa determinasi risiko kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK) selama kehamilan berhubungan dengan berbagai aspek, di antaranya jenjang pendidikan yang berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan, status pekerjaan yang berdampak pada pendapatan, serta kecukupan asupan nutrisi yang memengaruhi kondisi fisiologis ibu hamil. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum *et al.* (2020), yang menunjukkan adanya korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan, pendapatan keluarga, dan kejadian KEK pada ibu hamil. Selain itu, Aulia *et al.* (2020) menekankan pentingnya edukasi gizi sebagai langkah strategis dalam meningkatkan status gizi ibu hamil, mengingat pengetahuan gizi terbukti memiliki hubungan signifikan dengan kejadian KEK. Yunita *et al.* (2021) juga menambahkan bahwa kondisi ekonomi yang rendah dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam mencukupi kebutuhan gizi seimbang. Selanjutnya, menurut Harahap (2019), pola konsumsi yang tidak mencukupi atau tidak sesuai dengan kebutuhan fisiologis memiliki keterkaitan erat dengan kejadian KEK pada ibu hamil. Berdasarkan pemaparan dan hasil-hasil penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, pendapatan, dan asupan makan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, pendapatan, dan asupan makan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, pendapatan, dan asupan makan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai gizi, serta menganalisis hubungannya terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
- b. Mengidentifikasi tingkat pendapatan ibu hamil, serta menganalisis hubungannya terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
- c. Mengidentifikasi tingkat asupan energi ibu hamil, serta menganalisis hubungannya terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
- d. Mengidentifikasi tingkat asupan protein ibu hamil, serta menganalisis hubungannya terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di Puskesmas Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai hubungan antara pengetahuan, pendapatan, dan asupan makan terhadap KEK pada ibu hamil di Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.4.2 Manfaat bagi Ibu Hamil

Meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pengetahuan, pendapatan, dan asupan makan terhadap KEK pada ibu hamil di Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pemerintahan

Memberikan data yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan program intervensi gizi ibu hamil di Desa Pakusari, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.